

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pentingnya ilmu pengetahuan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan tersebut perlu dalam masyarakat karena dapat merubah perilaku masyarakat kearah positif dalam memelihara kesehatan baik untuk diri sendiri, keluarga, juga masyarakat. Apabila kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan deteksi dini suatu penyakit dapat menjadi faktor penghambat akan kesadaran pentingnya kesehatan diri (Wahyuni, 2018).

Saat ini perhatian masyarakat pada era modern mengenai kesehatan tidak hanya tertuju pada penderita penyakit menular saja, namun yang menjadi perhatian saat ini yaitu penyakit tidak menular (PTM) (Fitriani, 2019).

Hipertensi menjadi salah satu penyakit penyebab kematian yang tidak menular. Hipertensi merupakan masalah umum yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Hipertensi sering disebut dengan *silent killer* pada masing-masing individu gejalanya bisa bervariasi dan hampir mirip dengan gejala penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2014).

Menurut data Riskesdas (2016) menunjukkan bahwa di Kalimantan Selatan, beberapa penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian seperti, diabetes mellitus 2%, hipertensi 30,8%, stroke 9,2%, kanker 1,6% dan jantung koroner 0,5%. Sementara itu data riil penderita hipertensi per kabupaten/kota di Kalsel tahun 2015 tertinggi berada di Kota Banjarmasin mencapai 18.730 orang, Tanah Laut mencapai 14.121 orang. Setelahnya Kabupaten Banjar mencapai 7.738 orang, Kotabaru mencapai 6.680 orang, Kota Banjarbaru mencapai 5.629 orang, Tapin mencapai 3.085 orang, Batola 2.985 orang dan sisanya kisaran 2.500 sampai diatas seribu orang (Hayati *et al.*, 2017).

Hipertensi sampai saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan peringkat tertinggi serta adanya pergeseran pola penyakit yang pada awalnya adalah penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif. Hipertensi merupakan

penyakit degeneratif dengan prevalensi yang tinggi pada masalah kesehatan serta dapat terjadi pada setiap orang baik tua maupun muda (Ningsih, 2017).

Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko hipertensi yaitu gaya hidup, makanan siap saji, obesitas, merokok, dan alkohol. Masalah yang dapat ditimbulkan biasanya pada penderita hipertensi adalah gangguan intoleransi aktivitas, nyeri (sakit kepala), risiko tinggi terhadap cedera, dan defisiensi pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi. Apabila penyakit hipertensi tidak mendapatkan penanganan dengan baik maka akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, gagal ginjal dan kebutaan (Kemenkes RI, 2014).

Di masyarakat masih banyak persepsi yang salah mengenai penyakit hipertensi yang tidak memerlukan penanganan serius, sebagian masyarakat beranggapan bahwa hipertensi hanya masalah tekanan darah yang mudah sembuh, hipertensi biasa dikaitkan dengan orang yang pmarah, tidak perlu mengatur diet dan semakin tua semakin tinggi batas tekanan darah normalnya. Anggapan tersebut membuat penyakit hipertensi sering diabaikan dan tidak perlu serius dalam menanganinya (F. Hermawan, 2014).

Dampak dari kurangnya pemahaman pasien tentang hipertensi dan tujuan terapi hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. Pemberian tambahan informasi perlu dilakukan agar pasien yang menderita hipertensi dapat mematuhi pengobatannya (Susanto, 2015).

Karena minimnya tentang pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait teknik penggunaan obat yang tepat maka diperlukan suatu edukasi dan optimalisasi kemampuan masyarakat berkaitan dengan teknik penggunaan obat sehingga dapat mendukung pengobatan yang optimal, serta dapat membentuk masyarakat yang mandiri terhadap pengobatannya, dan mendukung program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu “GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Gunakan Obat)” (Pratiwi *et al.*, 2017).

Hal ini juga menunjukkan apabila obat digunakan secara benar, maka sangat membantu masyarakat dalam pengobatan secara aman dan efektif. Tetapi kenyataannya seringkali ditemui bahwa pengobatan menjadi merugikan masyarakat karena tidak disertai pemahaman mengenai teknik penggunaan yang tepat dan waktu penggunaan yang tepat juga (Pratiwi *et al.*, 2017).

Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dapat memberikan motivasi kepada pasien untuk berpartisipasi dalam memodifikasi gaya hidup (*lifestyle*), seperti menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi alkohol, mengurangi konsumsi garam berlebih, olahraga teratur dan meningkatkan konsumsi buah-buahan dan sayuran (Fenny, 2016).

Pendidikan merupakan keperluan bagi setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk usaha untuk menjadikan diri lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berperan dalam pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataabab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Maulana, 2017).

Edukasi menjadi sangat berpengaruh dan memberikan dampak positif dalam mengontrol suatu penyakit. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode dalam penyampaiannya. Maka penyampaian informasi edukasi dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara antara lain bisa dengan ceramah atau kuliah, dialog atau diskusi, media cetak, audio visual dan demonstrasi ataupun praktik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan studi literatur untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi di pusat pelayanan kesehatan. Alasannya karena informasi yang didapatkan pasien hipertensi masih kurang. Harapannya dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik lagi bagi pasien hipertensi.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi di pusat pelayanan kesehatan?
- 1.2.2 Apakah ada pengaruh edukasi terhadap sikap pasien hipertensi di pusat pelayanan kesehatan?
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh edukasi terhadap praktik meliputi tingkat kepatuhan & outcome klinik pasien hipertensi di pusat pelayanan kesehatan?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi di pusat pelayanan kesehatan.
- 1.3.2 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap sikap pasien hipertensi di pusat pelayanan kesehatan.
- 1.3.3 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap praktik meliputi tingkat kepatuhan & outcome klinik pasien hipertensi di pusat pelayanan kesehatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik pasien hipertensi dalam penerapan peran farmasi.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi agar terapi hipertensi dapat maksimal dilakukan oleh pasien penderita hipertensi.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan dari pihak pusat pelayanan kesehatan, khususnya apoteker dapat terus berperan aktif dalam memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang penyakit hipertensi dan pengetahuan penggunaan obat anti hipertensi pada pasien penderita hipertensi